

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,  
OPINI AUDITOR DAN LABA RUGI OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Lisa Januarti**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

e-mail: januartilisa96@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor dan laba rugi operasi terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yaitu studi asosiatif dengan hubungan kausal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak sembilan belas perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa solvabilitas dan laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh negatif.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini, Laba Rugi, *Audit Delay*.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan *go public* adalah perusahaan sahamnya diperdagangkan di pasar modal. Salah satu kewajiban perusahaan yang telah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada publik yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang handal bisa dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangannya yang sudah diaudit untuk dinilai kewajaran dalam penyajiannya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik secara berkala yang menyatakan bahwa laporan tahunan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dinamakan *audit delay*.

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan yang besar tentunya memiliki manajemen yang

---

terkendali dengan baik sehingga perusahaan besar lebih konsisten untuk menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin tinggi kewajiban perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban atau utangnya sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menyebabkan pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik.

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas dengan penilaian tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan.

Opini auditor merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh opini audit WTP (wajar tanpa pengecualian) akan segera menyajikan hasil laporan keuangan kepada publik. Laba rugi operasi adalah bagian laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi. Selisih antara pendapatan dan beban perusahaan akan menghasilkan laba atau rugi bersih. Perusahaan akan meminta auditor untuk segera menyelesaikan auditnya sehingga tidak mengalami *audit delay*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor, dan laba rugi operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan sub sektor transportasi. Analisis didahului dengan kajian teoritis, perumusan hipotesis, penentuan metode penelitian, dan analisis pengaruh.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

---

Menurut Harahap (2011: 105): Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang telah diambil. Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk menyatakan opini atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha perusahaan dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Leung, Coram dan Cooper (2006: 6): “Audit adalah layanan profesional yang melibatkan pemeriksaan objektif dan kritis terhadap materi pelajaran dengan tujuan menilai kredibilitasnya untuk memberikan kepastian dengan mengeluarkan opini objektif.”

Menurut Bayangkara (2011: 7):

“Audit keuangan dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (manajemen) telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tersebut. Dari hasil audit ini kemudian akuntan (auditor) memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan tersebut, untuk dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan.”

Perusahaan dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga *image* perusahaan. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor yang penting dalam penyajian laporan keuangan. Tidak semua perusahaan bisa mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Rentang waktu yang diperlukan auditor dalam menyelesaikan pengauditan laporan keuangan untuk setiap perusahaan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan berbagai faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Keterlambatan dalam menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan disebut dengan *audit delay*.

Menurut Armansyah dan Kurnia (2015: 8): *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Jangka waktu yang dihitung dalam jumlah sejak tanggal penutupan buku 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan audit independen.

---

Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka akan memunculkan persepsi negatif dari para pemangku kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan berbagai faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan yang bisa mempengaruhi *audit delay* diantaranya ukuran perusahaan dan solvabilitas. Selain itu, faktor-faktor eksternal perusahaan yang bisa mempengaruhi *audit delay* diantaranya opini auditor dan laba rugi operasi.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Armansyah dan Kurnia (2015: 4): Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya suatu perusahaan ditinjau dari sudut kepemilikan modal dan aset perusahaan.

Menurut Armansyah dan Kurnia (2015: 7): Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena dihitung dengan *Ln total asset*.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln of Total Assets}$$

Semakin besar skala suatu perusahaan maka dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Menurut Armansyah dan Kurnia (2015: 4): Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena perusahaan besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay* semakin pendek. Hal ini didukung oleh penelitian, Candraningtyas, Sulindawati dan Wahyuni (2017) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

---

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang di ukur dengan kemampuan perusahaan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rumus menghitung *Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2011: 158) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2008: 75): Rasio utang (*debt ratio*) diukur dengan rasio utang jangka panjang terhadap total modal jangka panjang. Utang jangka panjang tidak hanya harus mencakup obligasi atau pinjaman lain tetapi juga nilai *lease* jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kewajiban (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) perusahaan yang tinggi cenderung memiliki risiko keuangan yang tinggi juga. Oleh karena itu, perusahaan akan mengurangi risiko tersebut dengan mengundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam proses pengauditannya. Hal ini menyebabkan auditor akan lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga *audit delay* akan lebih panjang. Semakin tinggi kewajiban perusahaan maka *audit delay* akan semakin lama. Hal ini didukung oleh penelitian Armansyah dan Kurnia (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

Opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Laporan audit didasarkan kepada laporan keuangan historis yang disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Laporan audit juga didasarkan laporan atestasi dan audit. Hasil akhir dari pekerjaan adalah laporan audit yang memuat opini auditor.

Menurut Hery (2011: 3-11):

Terdapat lima jenis opini audit antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*)  
Opini ini diberikan oleh auditor dimana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor dimana auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat pembatasan

---

dalam ruang lingkup audit atau kelalaian dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Opini ini diberikan oleh auditor apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan, sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

5. Menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Laporan menolak memberikan pendapat diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

Jika auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka *audit delay* akan semakin panjang. Hal ini karena auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tersebut. Pencarian bukti-bukti/temuan-temuan audit akan memakan waktu yang panjang sehingga mengindikasikan terjadinya *audit delay* yang semakin lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit delay*.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Informasi keuangan juga dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan seperti pihak manajemen, pemberi pinjaman, investor hingga pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan langkah apa yang harus diambil setelahnya. Sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku terdapat laporan penting bagi perusahaan yaitu laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan laporan neraca.

Menurut Manarung (2011: 4): Laporan laba rugi merupakan jenis laporan akuntansi yang menggambarkan atas kegiatan operasi perusahaan yang pada akhir periode diukur hasilnya, apakah menghasilkan keuntungan atau kerugian selama periode tersebut.

Perusahaan mengalami kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang panjang. Hal ini terjadi karena perusahaan akan mencoba untuk menutupi *bad news* tersebut sehingga perusahaan akan menugaskan auditor untuk melakukan audit ulang secara keseluruhan. Selain itu auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit untuk memastikan kerugian berasal dari kegagalan keuangan perusahaan atau karena

---

kecurangan manajemen. Laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Charviena dan Tjhoa (2016).

## HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* .

H<sub>3</sub> : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>4</sub> : Laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

## METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini menggunakan Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dalam bentuk laporan keuangan dan laporan auditor independen. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak sembilan belas perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 22. Teknis analisis dengan analisis statistik deskriptif, pengujian uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil Analisis Statistik Deskriptif dengan bantuan *Software* SPSS versi 22 dapat dilihat pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	95	22,9305	31,5474	27,736002	1,8817484
Solvabilitas	95	-26,6355	20,1498	,702664	4,9785877
Audit Delay	95	30	350	100,12	53,529
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh sampel yang digunakan adalah 95 data (N). Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22,9305 dan nilai maksimum sebesar 31,5474 dengan nilai rata-rata sebesar 27,7360 serta nilai standar deviasi sebesar 1,8817. Solvabilitas (DER) memiliki nilai minimum sebesar -26,6355 dan nilai maksimum sebesar 20,1498 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7026 serta nilai standar deviasi sebesar 4,9785. *Audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 30 hari dan nilai maksimum sebesar 350 hari dengan nilai rata-rata sebesar 100,12 serta nilai standar deviasi sebesar 53,53.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil Regresi Linear Berganda dengan bantuan *Software SPSS* versi 22 dapat dilihat pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, OPINI AUDITOR, DAN LABA RUGI OPERASI TERHADAP AUDIT DELAY**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	192,582	31,396		6,134	,000		
Ukuran Perusahaan	-3,539	1,137	-,311	-3,113	,003	,964	1,037
Solvabilitas	-,075	,398	-,018	-,188	,852	,997	1,003
Opini Auditor	-11,499	4,694	-,269	-2,450	,017	,796	1,256
Labarugi Operasi	-5,056	4,550	-,120	-1,111	,270	,820	1,219

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dari Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi untuk variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor, dan laba rugi operasi adalah:

$$Y = 192,582 - 3,539X_1 - 0,075X_2 - 11,499X_3 - 5,056X_4$$

Nilai konstanta ( ) sebesar 192,582 berarti bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor dan laba rugi operasi sebesar 0, maka nilai variabel *audit delay* sebesar 192,582.

Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -3,539 berarti bahwa jika nilai variabel solvabilitas, opini auditor dan laba rugi operasi tetap sedangkan variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu poin, maka *audit delay* akan meningkat sebesar -3,539 poin. Koefisien variabel ukuran perusahaan bernilai negatif yang

berarti bahwa terjadi hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, yaitu semakin tinggi nilai variabel ukuran perusahaan maka semakin rendah nilai variabel *audit delay*.

Nilai koefisien variabel solvabilitas sebesar -0,075 berarti bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan, opini auditor dan laba rugi operasi tetap sedangkan variabel solvabilitas meningkat sebesar satu poin, maka *audit delay* akan meningkat sebesar -0,075 poin. Koefisien variabel solvabilitas bernilai negatif yang berarti bahwa terjadi hubungan negatif antara solvabilitas dengan *audit delay*, yaitu semakin tinggi nilai variabel solvabilitas maka semakin rendah nilai variabel *audit delay*.

Nilai koefisien variabel opini auditor sebesar -11,499. Opini wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 1, berarti apabila perusahaan diyakini akan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka memiliki *audit delay* yang lebih pendek.

Nilai koefisien variabel laba rugi operasi sebesar -5,056. Laba rugi operasi yang diukur dengan *dummy* (untuk perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1), berarti apabila perusahaan yang mengalami laba dengan maka *audit delay* yang diperlukan lebih pendek.

### 3. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji korelasi dan koefisien dengan bantuan *Software SPSS* versi 22 dapat dilihat pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**UJI KOEFISIEN KORELASI DAN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,489 <sup>a</sup>	,240	,201	18,747

a. Predictors: (Constant), Laba Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Dapat dilihat analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,489 atau 48,9 persen yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor dan laba rugi operasi terhadap *audit delay*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,201 yang berarti kemampuan ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor dan laba rugi operasi

---

dalam menjelaskan perubahan *audit delay* sebesar 20,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 79,9 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

#### 4. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F dengan bantuan *Software SPSS* versi 22 dapat dilihat pada Tabel 4.

**TABEL 4**  
**UJI F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8748,532	4	2187,133	6,223	,000 <sup>b</sup>
	Residual	27765,885	79	351,467		
	Total	36514,417	83			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Laba Rugi Operasi, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Opini Auditor

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 4, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

#### 5. Uji t

Berdasarkan hasil Tabel 2 menunjukkan bahwa:

##### a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien arah -3,539 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

##### b. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,852 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan

---

penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

c. Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel opini auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 dan koefisien arah -11,499 yang berarti terdapat pengaruh antara opini auditor terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara opini audit terhadap *audit delay*.

d. Pengaruh Laba Rugi Operasi terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel laba rugi operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,270 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara laba rugi operasi terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara laba/rugi operasi terhadap *audit delay*.

## **PENUTUP**

Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, opini auditor dan laba rugi operasi terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas, dan laba rugi operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* serta ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Saran bagi peneliti selanjutnya, dengan objek dan tahun penelitian yang sama sebaiknya mempertimbangkan penggunaan faktor lain yang dapat menjelaskan perubahan *audit delay* sebab penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat 79,9 persen pengaruh dari faktor lain yang memengaruhi *audit delay*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Armansyah Fendi dan Kurnia. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.4, No. 10, hal. 4-8.

- 
- Bayangkara, IBK. 2011. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brealy, Richard A, Stewart C Myers, dan Alan J Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan Jilid 2*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Candraningtyas, Elia Galuh, Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, dan Wahyuni, Made Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi* Vol.8, No.2, hal. 30.
- Charviena dan Tjhoa Elisa. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay". *Ultima Accounting* Vol. 8, No.2, hal. 70.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.1, No.2, Hal. 32.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2011. *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- Kartika, Andi. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.16, no.1, hal. 1-17.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leung Philomena, Coram Paul, dan Cooper J Barry. 2007. *Modern Auditing Assurance Services*. China: Printplus Limited.
- Manarung, Elvy Maria. 2011. *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*. Jakarta: Erlangga.
- R.I., Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29 tahun 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Umami, Dyah Amalia. 2017. "Pengaruh Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Simki-Economic* Vol.01, No.11, hal 45-56.